

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Triase di IGD RSUD H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara

Devi Susanti^{*}, Rohani², Sri Handayani³, Taufik Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Prodi D.III Keperawatan Aceh Tenggara, Politeknik Kesehatan Aceh

Email: ^{1*}devisusantikep26@gmail.com

Abstrak— Patuh adalah Sikap positif individu yang ditunjukkan dengan adanya perubahan secara berarti sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pengetahuan, motivasi dan faktor eksternal seperti pendidikan dan masa kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan triase di IGD Rumah Sakit Umum H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini bersifat deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian berjumlah 20 orang perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Umum H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Hasil penelitian tentang kepatuhan perawat dalam melakukan triase ditinjau dari faktor usia berada pada kategori baik (55.0%), pengetahuan berada pada kategori baik (50.0%), motivasi berada pada kategori kurang (65.0%), masa kerja berada pada kategori baik (70.0%) pendidikan berada pada kategori baik (55.0%). Maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan triase berada pada kategori baik. Kepatuhan perawat dalam melakukan triase maka perlu diberikan dukungan motivasi kepada perawat agar mampu untuk meningkatkan mutu pelayanan di IGD Rumah Sakit Umum H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

Kata Kunci: Kepatuhan, Perawat, Triase

Abstract— *Compliance is an individual's positive attitude which is shown by significant changes in the goals set. Compliance can be influenced by internal factors such as age, knowledge, and motivation and external factors such as education and years of service. This study aims to determine the factors that influence nurse compliance in conducting triage in the emergency room at the H. Sahudin General Hospital Kutacane, Southeast Aceh District. This research is descriptive. The number of respondents in the study was 20 nurses who served in the emergency room at the H. Sahudin General Hospital Kutacane, Southeast Aceh District. The results of research on nurse compliance in conducting triage in terms of age factor are in the good category (55.0%), knowledge is in a good category (50.0%), motivation is in the less category (65.0%), tenure is in a good category (70.0%) education is in a good category (55.0%). So it can be concluded that the compliance of nurses in conducting triage is in a good category. It is necessary to provide motivational support for nurses to be able to improve the quality of service in the emergency room at the H. Sahudin General Hospital Kutacane, Southeast Aceh District.*

Keywords: *Compliance, Nurse, Triage*

1. PENDAHULUAN

Keperawatan telah mencapai kemajuan yang sangat bermakna di Indonesia, bahkan merupakan suatu lompatan yang jauh kedepan. Keperawatan sebagai pelayanan profesional (*profesional service*) dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi (*professional education*) (Hadjam, 2016). Dengan demikian keperawatan perlu terus mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan yang terjadi diberbagai bidang lainnya. Seiring dengan globalisasi, perkembangan pengetahuan dan teknologi, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga mulai berkembang (E. P. Lestari, Nupiko, & Riyani, 2015). Perkembangan pengetahuan masyarakat membuat masyarakat lebih menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan akan terus meningkat baik dalam aspek mutu maupun keterjangkauan serta cakupan pelayanan. Masyarakat semakin sadar akan hukum sehingga mendorong adanya tuntutan tersedianya pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan dengan mutu yang dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat (Purwaningsih, 2015). Tenaga keperawatan dapat memberikan kontribusi essensial dalam keberhasilan pembangunan kesehatan (T. R. P. Lestari, 2014). Untuk itu tenaga keperawatan

dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya agar mampu berperan aktif dalam pembangunan kesehatan khususnya dalam pelayanan keperawatan profesional.

Keperawatan Gawat Darurat (*emergency nursing*) merupakan pelayanan keperawatan yang komprehensif diberikan kepada pasien dengan injury akut atau sakit yang mengancam kehidupan. Konsep dasar keperawatan gawat darurat termasuk pelayanan keperawatan yang membutuhkan keahlian dalam pengkajian pasien, setting prioritas, intervensi krisis, dan pendidikan kesehatan masyarakat (Asisdiq, Sudding, & Side, 2017). Perawat gawat darurat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan untuk menangani respon pasien pada resusitasi, syok, trauma, ketidakstabilan multisistem, keracunan, dan kegawatan yang mengancam jiwa lainnya. Peran perawat di Unit Gawat Darurat harus mampu memberikan pelayanan secara cepat, tepat, cermat, nyaman dan terjangkau. Perawat di unit gawat darurat mempunyai peran sebagai *care giver* (pemberi asuhan keperawatan), *educator*, *manajer*, *conselor*, *advocate*, *protector*, *quality of control*, peneliti / *researcher* dan dalam melaksanakan tugasnya dapat berfungsi secara *independent*, *dependent*, dan *interdependent* (Maryati, Sari, & Anik Suwarni, 2020).

Tenaga perawat di unit gawat darurat berfungsi sebagai perawat yang professional dibidangnya agar dapat menerapkan asuhan keperawatan secara tepat. Menurut Mairuhu, Rahayu, & Kastela (2021), perawat yang bekerja di ruang gawat darurat membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat, kerja yang terus menerus, jumlah pasien yang banyak, disamping menagani pasien juga kondisi keluarga yang kadang dapat menyebabkan stress hingga pekerjaannya terganggu bahkan tidak patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah disebutkan oleh Martanti (2015) menyatakan bahwa bekerja diruang gawat darurat membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat, kerja yang terus menerus, jumlah pasien yang relative banyak, mobilitas tinggi, alat-alat modern dan kondisi keluarga dapat menimbulkan stress yang mengakibatkan kerja perawat dan tim kesehatan lainnya tidak lancar, rasa empati terhadap pasien menurun. Hal ini membuat perawat tidak patuh terhadap peraturan yang belaku, tetapi hal itu harus tetap dijalankan walau dalam keadaan apapun, termasuk dalam melakukan triase yang merupakan suatu sistem seleksi pasien yang menjamin supaya tidak ada pasien yang tidak mendapatkan perawatan medis.

Triase merupakan tempat pertama dalam menyeleksi, mendapatkan data, mengorganisir data dan menganalisanya untuk mendapatkan suatu keputusan yang tepat, tindakan cermat akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat (Bazmul, Lantang, & Kambey, 2019). Jadi, perawat harus memberikan tindakan yang tepat terhadap pasiennya, maka dari hal itu perawat harus patuh dalam melakukan triase agar pasien puas dan dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk menggunakan dan memperoleh pelayanan kesehatan. Tujuan triase adalah memilih atau menggolongkan semua pasien yang datang ke IGD dan menetapkan prioritas penanganannya (Agus Pranoto & Wibowo, 2020).

Studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum H. Sahudin KutacaneAceh berdasarkan hasil wawancara dengan 3 perawat didapatkan bahwa triase sudah diberlakukan dan khususnya Ruang IGD telah mempunyai fasilitas gawat darurat yang lengkap, sehingga bisa melayani pasien yang masuk ke ruang tersebut. Jumlah pasien yang masuk pada tahun 2022 yang mencapai 21.248 orang, semua dilakukan triase dengan jumlah bed 25 unit di ruang triase tersebut. Namun, hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat RSUD H. Sahudin KutacaneAceh Kabupaten Aceh Tenggara, terdapat sekitar 75% perawat yang tidak melakukan triase dengan tepat terhadap pasien yang masuk, dan hanya 25% perawat yang melakukan triase yang tepat terhadap pasien yang masuk.

Jadi dari pembahasan diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor penyebab ketidakpatuhan perawat dalam melakukan triase tersebut yang meliputi Usia, pengetahuan, motivasi, masa kerja dan pendidikan. Menurut Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono (2019), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pendidikan, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Zulkarnain, 2015).

Menurut Sunarta (2007), motivasi orang bekerja ada bermacam-macam. Ada orang yang termotivasi mengerjakan sesuatu karena uang yang banyak, meskipun kadang-kadang pekerjaan itu secara hukum tidak benar. Ada juga yang termotivasi karena rasa aman atau keselamatan meskipun bekerja dengan jarak jauh. Bahkan ada orang termotivasi bekerja hanya karena pekerjaan tersebut memberikan prestise yang tinggi walaupun gajinya sangat kecil. Menurut Muti, Anwary, & Suryanto (2021) menyatakan bahwa kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pengetahuan, motivasi dan faktor eksternal seperti pendidikan, dan masa kerja. Kurang patuhnya perawat dalam melakukan triase dapat merendahkan mutu pelayanan itu sendiri.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui dari faktor-faktor kepatuhan yang telah disebutkan diatas yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, masa kerja dan motivasi. Manakah hal yang mempengaruhi perawat di Unit Gawat Darurat RSUD H. Sahudin Kutacane Aceh Kabupaten Tenggara, sehingga mereka tidak patuh dalam melakukan triase yang sudah disosialisasikan kepada seluruh perawat diruang tersebut.

2. METODE

Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh usia, pengetahuan, motivasi, masa kerja dan pendidikan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan triase. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di IGD (Unit Gawat Darurat) RSUD H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 21 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara total sampel, dimana seluruh populasi yang ada akan diikuti sertakan sebagai subjek penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang, kecuali 1 orang dikarenakan sedang cuti melahirkan. Penelitian ini telah dilakukan tanggal 1 Desember sampai 30 Desember 2022.

Angket yang digunakan dalam penelitian berisi pernyataan untuk mengukur variabel dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 4 (empat) untuk pilihan sangat setuju, 3 (tiga) untuk pilihan setuju, 2 (dua) untuk pilihan tidak setuju, dan 1 (satu) untuk pilihan sangat tidak setuju. Angket kepatuhan perawat yang mencakup faktor usia, pengetahuan, motivasi, masa kerja dan pendidikan dalam melakukan triase) terdiri dari 25 pernyataan (nomor 1 sampai 25). Analisa dilakukan secara univariat yaitu mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang diteliti, selanjutnya hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 perawat yang bertugas di IGD (Unit Gawat Darurat) RSUD H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

| No | Data Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Umur | | |
| | a. 20-25 tahun | 5 | 25.0 |
| | b. 26-31 tahun | 9 | 45.0 |
| | c. > 31 tahun | 6 | 30.0 |
| 2 | Jenis kelamin | | |
| | a. Laki-laki | 7 | 35.0 |
| | b. Perempuan | 13 | 61.9 |

| | | | |
|---|----------------------------|----|------|
| 3 | Pendidikan Terakhir | | |
| | a. SPK | 1 | 5.0 |
| | b. Diploma III Keperawatan | 17 | 85.0 |
| | c. S1 Keperawatan | 2 | 10.0 |
| 4 | Lamanya Bekerja di IGD | | |
| | a. < 1 tahun | 3 | 15.0 |
| | b. > 1 tahun | 9 | 45.0 |
| | c. > 5 tahun | 8 | 40.0 |

Tabel 1 diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah 26-31 tahun dengan jumlah sebanyak 9 responden (45.0%). Jika dilihat dari jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 13 responden (61.9 %). Selanjutnya dilihat dari pendidikan terakhir responden paling banyak adalah tamatan Diploma III Keperawatan dengan jumlah sebanyak 17 responden (85.0%). Kemudian dilihat dari lamanya bekerja di IGD paling banyak adalah yang > 1 tahun 9 responden (45.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Usia Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Melakukan Triase di Unit Gawat Darurat RSUD H. Sahudin Kutacane

| No | Usia | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 11 | 55.0 |
| 2 | Kurang | 9 | 45.0 |
| Total | | 20 | 100 |

Tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden tertinggi berdasarkan faktor usia yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan triase berada pada kategori baik yaitu, 11 orang (55.0%) dan distribusi frekuensi responden terendah berdasarkan faktor usia berada pada kategori kurang, yaitu 9 orang (45.0%).

Menurut Novianti, Kurniawan, & Widjasena (2017), hubungan antara usia dan produktivitas kerja memiliki hubungan yang terbalik walaupun memiliki kontribusi positif pula. Kualitas positif dari para tenaga kerja yang berusia lanjut pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu, komitmen terhadap pekerjaan dan organisasi. Tenaga kerja atau karyawan yang berusia lanjut akan memiliki kemungkinan yang sangat kecil keluar atau berhenti dari pekerjaannya. Usia memiliki hubungan yang terbalik dengan kemangkiran. Hubungan antar usia dan kepuasan kerja memiliki hubungan yang positif pada karyawan yang profesional, sedangkan pada non profesional kepuasan itu merosot dengan bertambahnya usia mereka.

Menurut peneliti, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan usia dengan produktivitas kerja seseorang tergantung pada tingkat profesional seseorang, jika perawat profesional dalam bekerja maka usia tidak menjadi masalah dalam bekerja ataupun patuh dalam melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga sebaliknya, jika perawat tidak profesional dalam bekerja maka produktivitas maupun kepatuhan dalam melakukan pekerjaan akan berkurang seiring bertambahnya usia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Melakukan Triase di Unit Gawat Darurat RSUD H. Sahudin Kutacane

| No | N | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|----|---|-------------|-----------|------------|
|----|---|-------------|-----------|------------|

| | | | |
|-------|--------|----|------|
| 1 | Baik | 10 | 50.0 |
| 2 | Kurang | 10 | 50.0 |
| Total | | 20 | 100 |

Tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden tertinggi berdasarkan faktor pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan triase berada pada kategori baik yaitu, 10 orang (50.0%) dan distribusi frekuensi responden terendah berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori kurang, yaitu 10 orang (50.0%).

Menurut Srimiyati (2020), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut peneliti dari uraian yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu atau banyak hal yang diketahui oleh perawat dan cara memperoleh pengetahuan tersebut setiap orang dapat berbeda. Dengan adanya pengetahuan yang cukup maka perawat dapat bekerja dengan baik dan patuh terhadap suatu prosedur tetap yang telah diketahuinya. Terutama dalam hal kepatuhan dalam melakukan triase.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Melakukan Triase di Unit Gawat Darurat RSUD H. Sahudin Kutacane

| No | N | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------|---|-------------|-----------|------------|
| 1 | | Baik | 7 | 35.0 |
| 2 | | Kurang | 13 | 65.0 |
| Total | | | 20 | 100 |

Tabel 4 diketahui bahwa 13 orang (65.0%) dan distribusi frekuensi responden terendah berdasarkan faktor motivasi berada pada kategori baik, yaitu 7 orang (35.0%).

Menurut Fayolle, Kyrö, & Liñán (2015), motivasi adalah *self concept realization*, yaitu merealisasikan konsep dirinya. *self concept realization* bermakna bahwa seseorang akan termotivasi jika : 1) ia hidup dalam suatu cara yang sesuai dengan peran yang lebih ia sukai. 2) diperlakukan sesuai dengan tingkatan yang lebih ia sukai dan 3) dihargai sesuai dengan cara yang mencerminkan penghargaan seseorang atas kemampuannya.

Menurut peneliti, motivasi merupakan suatu keinginan perawat dalam melakukan tugasnya apabila ia didukung oleh semua sarana dan prasarana dalam ia bekerja dan pemberian penghargaan kepada perawat oleh atasannya baik berupa *reward* atau penghargaan lain yang dapat meningkatkan keinginan perawat dalam melaksanakan tugasnya, dan patuh terhadap prosedur tetap dan peraturan yang berlaku ditempat perawat tersebut bekerja.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Masa Kerja Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Melakukan Triase di Unit Gawat Darurat RSUD H. Sahudin Kutacane

| No | N | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|----|---|-------------|-----------|------------|
|----|---|-------------|-----------|------------|

| | | | |
|-------|--------|----|------|
| 1 | Baik | 7 | 35.0 |
| 2 | Kurang | 13 | 65.0 |
| Total | | 20 | 100 |

Tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden tertinggi berdasarkan faktor masa kerja yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan triase berada pada kategori baik yaitu, 14 orang (70.0%) dan distribusi frekuensi responden terendah berdasarkan faktor masa kerja berada pada kategori kurang, yaitu 6 orang (30.0%).

Faiza & Fu'ad (2014), mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif antara senioritas dan produktivitas kerja karyawan. Dengan begitu masa kerja yang diwakili oleh pengalaman kerja (senioritas) menjadi peramal yang baik terhadap produktivitas kerja.

Menurut peneliti, dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa makin lama masa kerja perawat, maka produktivitas dalam pekerjaannya akan meningkat, dan kepatuhannya dalam melaksanakan tugas khususnya kepatuhan dalam melakukan triasepun akan semakin patuh.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Pendidikan Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Melakukan Triase di Unit Gawat Darurat RSUD H. Sahudin Kutacane

| No | N | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------|---|-------------|-----------|------------|
| 1 | | Baik | 11 | 55.0 |
| 2 | | Kurang | 9 | 45.0 |
| Total | | | 20 | 100 |

Tabel 6 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden tertinggi berdasarkan faktor pendidikan yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan triase berada pada kategori baik yaitu, 11 orang (55.0%) dan distribusi frekuensi responden terendah berdasarkan faktor pendidikan berada pada kategori kurang, yaitu 9 orang (45.0%).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dalam Darmadi (2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat diperlukan oleh perawat dalam bekerja, sehingga pekerjaannya menjadi lebih terarah dan semakin patuh dalam melakukan pekerjaannya, terutama dalam melakukan triase.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah gambaran kepatuhan perawat dalam melakukan triase ditinjau dari faktor usia berada pada kategori baik (55.0%), pengetahuan berada pada kategori baik (50.0%), motivasi berada pada kategori kurang (65.0%), masa kerja berada pada kategori baik (70.0%) pendidikan berada pada kategori baik (55.0%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada pihak manajerial rumah sakit agar dapat memberikan dukungan motivasi kepada perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan di IGD Rumah Sakit Umum H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

REFERENCES

- Agus Pranoto, Y., & Wibowo, S. A. (2020). Aplikasi Desktop Sistem Triase Untuk Pendukung Prioritas Tingkat Kegawatan. *Jurnal Mnemonic*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v3i1.2319>
- Asisdiq, I., Sudding, & Side, S. (2017). Hubungan Prilaku Penentuan Triage Dengan Respon Time Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di Ruang UGD RSI. Sitikhadijah dan Rs. Muhammadiyah Palembang. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Bazmul, M. F., Lantang, E. Y., & Kambey, B. I. (2019). Profil Kegawatdaruratan Pasien Berdasarkan Start Triage Scale di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2018 sampai Juli 2018. *E-Clinic*, 7(1), 46–50. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i1.23538>
- Darmadi, H. (2019). Pengantar Pendidikan Era Globalisasi. In *AnImage*. Retrieved from https://books.google.com/books/about/pengantar_pendidikan_era_globalisasi.html?id=mICSDwAAQB-AJ
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Faiza, R., & Fu'ad, E. N. (2014). Pengaruh lingkungan kerja, senioritas dan pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan CV. Love Take Jepara. *Bulletin of the Santayana Society*, 32(32), 83–83. <https://doi.org/10.5840/santayana2014323216>
- Fayolle, A., Kyrö, P., & Liñán, F. (2015). Developing, Shaping and Growing Entrepreneurship. In *Edward Elgar*. <https://doi.org/10.4337/9781784713584>
- Hadjam, M. N. R. (2016). Efektivitas pelayanan prima di rumah sakit. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 105–115. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7684/5953>
- Lestari, E. P., Nupiko, G., & Riyani, E. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 16(1), 1–9. Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/424/408>
- Lestari, T. R. P. (2014). Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas. *Aspirasi*, 5, 1–10.
- Mairuhu, A., Rahayu, P., & Kastela, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar Di Instalasi Gawat Darurat Rsd Yowari Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52646/snj.v2i1.10>
- Martanti, R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petugas dalam Pelaksanaan Triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD WATES Keperawatan STIKES A. Yani Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 4(2), 69–76.
- Maryati, Sari, S. R., & Anik Suwarni. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang Basic Life Support (BLS) dengan perilaku perawat dalam pelaksanaan Primary Survey DI IGD RSUD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(1), 76–86.
- Muti, A., Anwary, A. Z., & Suryanto, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan di kelurahan cempaka kota banjarbaru tahun 2021. *Repository Universitas Islam Kalimantan*, 12(1), 13.
- Novianti, B., Kurniawan, B., & Widjasena, B. (2017). Hubungan Antara Usia, Status Gizi, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Dengan Produktivitas Kerja Operator Bagian Perakitan Di Pt. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 79–88.
- Purwaningsih, D. F. (2015). Perilaku Meningkatkan Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Perawat. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6. Retrieved from <https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/10/Manajemen-Keperawatan--Vol-3-No-1.5-10.pdf>
- Srimiyati. (2020). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KESEHATAN_MENGGUNAKAN_BOOKLET/IM42EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sunarta, S. (2007). Menjaga Motivasi Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 3(01), 60–70.

Zulkarnain, Z. (2015). Pendidikan Kognitif Berbasis Karakter. *Tasamuh*, 12(2), 189–203. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/41851-ID-pendidikan-kognitif-berbasis-karakter.pdf>